

ANALISIS PENDAPATAN MUDHARABAH MUQAYYADAH DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

Oleh.

Dodi Supriyanto¹, Dede A. Ardiansah²

¹ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung
email : dodi.supriyanto@ekuitas.ac.id

² Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung
email : Dnardiansah@gmail.com

ABSTRAK

Muqayyadah's Mudharabah Income is significant and non-performing financing (NPF) fluctuates giving effect or impact on the level of profitability (ROA). Purpose of this research is to examine of the impact of Mudharabah Muqayyadah income and Non Performing Financing (NPF) on Profitability (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk in the 2012-2016 period both partially and simultaneously. The data used in this study is secondary data which uses quarterly financial statements. The research method used is descriptive and verification method with the analysis of Classical Assumption Test consisting of Normality Test, Autocorrelation Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test and testing using Partial Test (t Test) and Simultaneous Test (Test F). The results of this study partially show that Muqayyadah Mudharabah Income has no significant effect on Profitability (ROA) and Non Performing Financing (NPF) which have a significant effect on Profitability (ROA). Then simultaneously Muqayyadah Mudharabah Income and Non Performing Financing (NPF) have a significant effect on Profitability (ROA). The coefficient of determination of Muqayyadah Mudharabah Income and Non Performing Financing (NPF) has an effect of 84.9% on profitability (ROA) while the remaining 15.1% is influenced by other variables not examined by the author.

Keyword : *Mudharabah Muqayyadah Income, Non Performing Financing (NPF), Profitability (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan pada era globalisasi ini mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan prinsipnya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam kegiatan operasionalnya bank konvensional ini melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perbedaannya yaitu bank syariah dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah yang dimana dalam pembagian keuntungan tidak mengandalkan

perolehan bunga, tetapi bank syariah menggunakan nisbah atau bagi hasil.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya. Dalam hal ini bank juga biasa disebut sebagai lembaga intermediasi pada sektor keuangan dengan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya.

Perbankan syariah di era globalisasi ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dipicu oleh UU No. 10 tahun 1998 dan undang-undang terbaru mengenai perbankan syariah UU

No. 21 tahun 2008. Dalam UU No. 21 tahun 2008 dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pendapatan bank umum syariah ditentukan oleh banyaknya keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang telah disalurkan. Dalam perbankan syariah akad yang digunakan dalam pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Salah satu bank umum syariah yang memiliki peran penting dalam perkembangan perbankan di Indonesia adalah bank Mandiri. Dapat dikatakan bahwa Bank Syariah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Untuk melihat kondisi perbankan syariah nasional dapat dilihat pada tabel 1 data *statistic* perbankan syariah pada periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 1 menunjukkan adanya perkembangan pada perbankan syariah nasional yang terdiri dari aset, pembiayaan dan DPK. Hingga terhitung total aset perbankan syariah dari tahun 2012-2016 mengalami pertumbuhan kenaikan rata-rata sebesar 14,98%, Pembiayaan mengalami pertumbuhan kenaikan rata-rata sebesar 12,44%, dan DPK mengalami pertumbuhan kenaikan rata-rata sebesar 15,31%.

Keberhasilan suatu bank dapat dilihat juga dari cara bank tersebut melakukan penghimpunan dana, dalam bank syariah mandiri salah satu alat untuk menghimpun dana adalah *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muqayyadah* adalah penyertaan modal dengan syarat-syarat tertentu. Artinya tidak semua usaha bisa dijalankan dengan modal tersebut, jadi hanya usaha yang telah ditentukan (perjanjian) yang boleh dikelola.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan kolektibilitas sebuah bank dapat dilakukan dengan cara melihat *non performing financing* (NPF) pada bank syariah mandiri. *Non performing financing* atau *non performing loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Pada dasarnya Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda, Sistem perbankan syariah memiliki beberapa faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas. Akan tetapi dalam sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut. Dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya

mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Adapun tabel data kuantitatif Bank Syariah Mandiri, Tbk Triwulan IV periode 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada dasarnya apabila pendapatan *mudharabah muqayyadah* mengalami kenaikan maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya, apabila pendapatan *mudharabah muqayyadah* mengalami penurunan maka hal tersebut akan menurunkan profitabilitas (ROA). Akan tetapi Pendapatan *mudharabah muqayyadah* mengalami penurunan sebesar Rp. 41 (jutaan Rupiah) sedangkan pada ROA tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2013-2014 NPF mengalami kenaikan sebesar 2% dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,36%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang dimana apabila NPF naik maka ROA akan turun, begitupun sebaliknya apabila NPF turun maka ROA akan naik. Pada tahun 2015-2016 NPF mengalami penurunan sebesar 0,92% namun ROA pada tahun 2015-2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 0,03%.

2. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2012:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa, dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu menggunakan suatu metode agar masalah tersebut dapat dipecahkan. Dan sebelum menggunakan suatu metode, hal yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah melakukan pengumpulan data untuk penelitian sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.. Metode deskriptif Menurut Nazir (2009:54) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Menurut Sugiyono (2012:207), “Metode verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih dalam tentang pengaruh pendapatan *mudharabah muqayyadah*, *non performing financing* (NPF), terhadap profitabilitas (ROA), serta menguji hipotesis diterima atau ditolak.

**Tabel 1 Perkembangan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016
(Dalam (Dalam miliar rupiah)**

Kinerja Keuangan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Asset	146.581	180.360	204.961	213.422	254.182	14,98%
Pembiayaan	111.879	136.774	147.944	153.968	177.482	12,44%
DPK	117.817	143.174	170.723	174.895	206.407	15,31%

Sumber data : www.ojk.co.id

**Tabel 1 Data Pendapatan Mudharabah muqayyadah, NPF dan ROA
PT. Bank Mandiri Syariah ,Tbk Periode 2012-2016**

Kinerja	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata (%)
Pendapatan Mudharabah muqayyadah (jutaan rupiah)	7.023	289	128	74	33	62,30%
NPF (%)	1,14	2,29	4,29	4,05	3,13	39,98%
ROA (%)	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59	28,47%

Sumber data : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat diketahui bahwa n atau jumlah data dari setiap variabel masing-masing 20 sampel dan penelitian dilakukan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menggunakan data triwulan, yang dimana dalam penelitian ini penulis mengambil satu perusahaan dalam sektor perbankan yang sudah *go public* di Indonesia yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Mudharabah Muqayyadah	20	2,1872	,84739
Non Performing Financing	20	2,9440	1,36500
Profitabilitas (ROA)	20	1,2195	,77763
Valid N (listwise)	20		

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Dari hasil tabel 3 juga dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *mean* sebesar 1,2195 dan standar deviasi sebesar 0,77763 yang dimana nilai *mean* pada variabel profitabilitas (ROA) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Pendapatan *Mudharabah muqayyadah* mempunyai nilai *mean* sebesar 2,1872 dan standar deviasi sebesar 0,87493 yang dimana nilai *mean* pada variabel *mudharabah muqayyadah* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik, karena standar deviasi merupakan

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Non performing financing (NPF) mempunyai nilai *mean* sebesar 2,9440 dan standar deviasi sebesar 1,36500 yang dimana nilai *mean* pada variabel *non performing financing* (NPF) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Normalitas

Menurut Umar (2014:181), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4 Uji Kolmogorov - Smirnov

	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0000000 Std. Deviation ,30226444
Most Extreme Differences	Absolute ,095 Positive ,095 Negative -,058
Test Statistic	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, yang dimana 0,200 ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Sugiyono (2008:105), salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka hal ini menyatakan adanya multikolinieritas. Sugiyono (2008:106).

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan		
Mudharabah	,419	2,387
Muqayyadah		
Non Performing Financing	,419	2,387

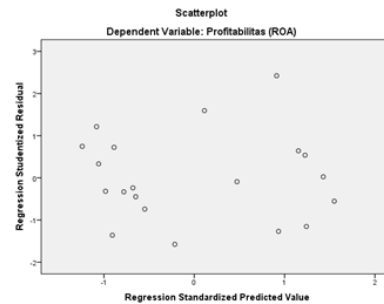
Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel ini lebih besar dari 0,1. X1 nilai *tolerance* sebesar 0,419 yang dimana 0,419 ini lebih besar dari 0,1 ($X1\ 0,419 > 0,1$) dan X2 sebesar 0,419 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($X2\ 0,419 > 0,1$). Maka dapat dilihat dari semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Selanjutnya dalam hasil VIF untuk memenuhi syarat maka nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Pada X1 pendapatan *mudharabah muqayyadah* memiliki hasil sebesar $2,387 < 10$, dan untuk X2 *non performing financing* (NPF) memiliki hasil $2,387 < 10$. Dengan hasil output di tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, dengan adanya titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar dengan baik serta menyebar diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau terbebas dari heteroskedastisitas pada model regresi, dimana model regresi ini layak untuk dipakai karena memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2014:181) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan ke dua, data ke dua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah metode Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 6 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,849	,831	,31955	2,076

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Pendapatan Mudharabah Muqayyadah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 2,076. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k;n) yang mana “k” (jumlah variabel independen) = 2 dan “n” (jumlah sampel) = 20 sampel, maka nilai DL pada tabel menunjukkan 1,1004 dan nilai DU menunjukkan 1,5367. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4 - DU$ sehingga $1,5367 < 2,076 < 2,4633$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Dalam regresi linier berganda ini berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,409	,509		4,733	,000		
Pendapatan Mudharabah Muqayyadah	,098	,134	,107	,734	,473	,419	2,387
Non Performing Financing	-,477	,083	-,837	-5,749	,000	,419	2,387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat hasil pengolahan data untuk analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0, maka dengan demikian dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,409 + 0,098 X_1 - 0,477 X_2$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah*

X₂ = *Non Performing Financing*

A = Nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)

B = Angka arah atau koefisien regresi

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,409 satuan yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini dapat diartikan jika pendapatan *mudharabah muqayyadah* sebagai X₁ dan *non performing financing* (NPF) sebagai X₂ nilainya adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) sebagai Y nilainya sebesar 2,409.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan *mudharabah muqayyadah* bernilai positif yaitu sebesar 0,098 satuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pendapatan *mudharabah muqayyadah* (X₁) terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Sehingga dapat diartikan jika terjadi peningkatan pendapatan *mudharabah muqayyadah* sebesar 0,098 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,098 satuan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pendapatan *mudharabah muqayyadah* sebesar 0,098 satuan maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,098 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *non performing financing* (NPF) bernilai negatif yaitu sebesar -0,477 satuan. Hal tersebut

menunjukkan hubungan yang berlawanan arah atau *negatif* yang dimana apabila *non performing financing* (NPF) (X₂) mengalami kenaikan sebesar 0,477 satuan maka profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,477 satuan, begitu juga sebaliknya apabila *non performing financing* (NPF) (X₂) mengalami penurunan sebesar 0,477 satuan maka profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,477 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain model regresi adalah tetap.

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:228) menyatakan bahwa: "Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama – sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat".

Berikut adalah hasil dari analisis Koefisien Korelasi (r), hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Analisis Koefisien Korelasi (R) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,849	,831	,31955	2,076

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Pendapatan Mudharabah Muqayyadah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan program SPSS 23.0 dapat dilihat pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,921 atau 92,1%. Dimana terdapat hubungan antara pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing*

financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Karena nilai koefisien korelasi (R) berada pada interval 0,80 – 1,000 maka menunjukkan hubungan yang berada pada tingkat sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Tabel 9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,849	,831	,31955	2,076

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,849 atau 84,9%. Dimana persentase pengaruh variabel independen dan dependen yang terdiri dari pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 84,9% sedangkan sisanya 15,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian. Berikut adalah perhitungan untuk koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,849 \times 100\% = 84,9\%$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Profitabilitas* (ROA).

a. Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah*

$H_0 : \beta =$ Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA).

$H_a : \beta \neq$ Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA).

b. *Non Performing Financing* (NPF)

$H_0 : \beta =$ *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA)

$H_a : \beta \neq$ *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA).

Berdasarkan Tabel 10 tentang uji parsial maka dapat jelaskan sebagai berikut :

a) Pendapatan *Mudharabah muqayyadah*

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} =$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } 0,734 \leq 2,10982$$

Pengujian Probabilitas = nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,473 \geq 0,05$

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent pendapatan *Mudharabah muqayyadah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent profitabilitas (ROA).

b) *Non performing financing* (NPF)

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} =$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } -5,749 \leq 2,10982$$

Pengujian Probabilitas = nilai sig. $\leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent Profitabilitas (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:245). Penelitian ini dapat dilihat dengan pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk melihat bagaimana pengaruh serta tingkat signifikan variabelnya. Maka mempunyai rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA).

$H_1 : \beta \neq 0$: Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA).

a) Pendapatan *Mudharabah muqayyadah*

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} =$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } 0,734 \leq 2,10982$$

Pengujian Probabilitas = nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,473 \geq 0,05$

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent pendapatan *Mudharabah muqayyadah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent profitabilitas (ROA).

Tabel 10 Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1(Constant)	2,409	,509			4,733	,000		
Pendapatan Mudharabah Muqayyadah Non Performing Financing	,098	,134	,107		,734	,473	,419	2,387
	-,477	,083	-,837		-5,749	,000	,419	2,387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

b) *Non performing financing* (NPF)

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-5,749 \leq 2,10982$

Pengujian Probabilitas = nilai sig. $\leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil Tabel 11 ANOVA diketahui F_{tabel} mempunyai hasil sebesar 3,59 dan F_{hitung} sebesar 47,759. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,759 > 3,59$. Tingkat signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga pengujian menunjukkan bahwa pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing financing* (NPF) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:245). Penelitian ini dapat dilihat dengan pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk melihat bagaimana pengaruh serta tingkat signifikan variabelnya. Maka mempunyai rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta \neq 0$: Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 11 Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,754	2	4,877	47,759	,000 ^b
Residual	1,736	17	,102		
Total	11,489	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Pendapatan Mudharabah Muqayyadah

Sumber : Hasil Output IBM SPSS versi 23, 2018

4. SIMPULAN

Pengaruh Pendapatan *Mudharabah muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Secara Parsial dan Simultan

1. Pengaruh pendapatan *mudharabah muqayyadah* terhadap Profitabilitas (ROA) secara Parsial. Berdasarkan Hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent Pendapatan *Mudharabah muqayyadah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent profitabilitas (ROA).
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) secara Parsial. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent Profitabilitas (ROA).
3. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah Muqayyadah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) secara Simultan. Berdasarkan uji F (Simultan) didapat hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan 84,9 % merupakan pengaruh variabel pendapatan *mudharabah muqayyadah* dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya 15,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Maka ini berarti pendapatan *mudharabah*

muqayyadah dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah, Teori, kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Budisantoso, T dan Sigit T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, S. dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pasal 5 UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Bank Indonesia.
- Pasal 3 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta : Bank Indonesia.
- Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta : Bank Indonesia.
- Priyatno, D. (2012) *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta : ANDI.
- Rivai, V dan Andria P. V. (2008). *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992. Jakarta : Bank Indonesia.
- Umar, H. (2014), *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi ke-dua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Empat, Jakarta: Erlangga.